

UPAYA PENINGKATAN KUALITAS TUTOR PARENTING DI PLOSOSARI PURI MOJOKERTO

Eka Diah Kartiningrum¹, Yudha Laga Hadi Kusuma²

¹ Dosen S2 Kesehatan Masyarakat Stikes Majapahit Mojokerto

² Dosen D3 Keperawatan Stikes Majapahit Mojokerto

E-Mail: ekadihkartiningrum@gmail.com

ABSTRAK

Anak usia dini merupakan anak usia 2-6 tahun yang belum sekolah dan masih senang dengan aktivitas bermain. Usia pra sekolah merupakan usia yang sangat kritis untuk mendapatkan stimulasi yang baik termasuk stimulasi yang diberikan pada pos tumbuh kembang anak di Desa Plososari Puri Mojokerto. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan pelatihan kepada tutor kegiatan parenting di desa melalui materi pengenalan tumbuh kembang dengan pendekatan ilmu psikologi dan stimulasi kreativitas anak usia dini. Kegiatan dilaksanakan selama 1 bulan. Pelatihan dilaksanakan selama 3 hari. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan ketrampilan tutor dalam mengenali tumbuh kembang anak usia dini serta kemampuan menstimulasi kreativitas anak usia dini melalui media gambar. Tutor kegiatan parenting Desa Plososari merupakan kader kesehatan desa yang sangat aktif. Kerjasama lintas sektoral dengan institusi pendidikan akan meningkatkan kualitas kinerja mereka sehingga mampu mendukung tumbuh kembang anak dengan baik.

Kata kunci: anak, prasekolah, parenting, kreativitas.

ABSTRACT

Early childhood is children aged 2-6 years who have not been to school and still happy with playing activities. Pre-school age is a very critical age to get good stimulation, including the stimulation that have been given in the child development post in Plososari Puri Mojokerto. This community service activity aimed to provide training to parenting tutor in the village through introduction about the growth and development of preschool kids with psychological approach and the stimulation of early childhood creativity. Activities carried out for 1 month. The training was carried out for 3 days. The results of the activity showed an increase in the knowledge and tutors skills in recognizing early childhood growth and development and also the ability to stimulate early childhood creativity through image media. The plososari village parenting activity tutor is a very active village health cadre. Cross-sectoral collaboration with educational institutions will improve the quality of their performance so that they are able to support children's growth and development properly.

Keywords: children, preschool, parenting, creativity.

1. PENDAHULUAN

Usia prasekolah adalah merupakan fase perkembangan individu sekitar 2-6 tahun, ketika anak mulai memiliki kesadaran tentang dirinya sebagai pria atau wanita, dapat mengatur diri dalam buang air, dan mengenal beberapa hal yang dianggap berbahaya (Yusuf, 2011). Pada masa ini, anak sudah mulai berkenalan dengan lingkungan di luar rumah. Ia mulai senang bermain di luar rumah dan memiliki teman. Pada masa ini anak dipersiapkan untuk sekolah, maka seluruh panca indera dan penerima rangsangan serta proses memori anak harus sudah siap, sehingga anak mampu belajar dengan baik (Nirwana, 2011). Kreativitas merupakan salah satu potensi yang dimiliki anak yang perlu dikembangkan sejak dini. Ditinjau dari segi pendidikan, bakat kreatif dapat dikembangkan dan karena itu perlu dipupuk sejak dini. Bila bakat kreatif anak tidak dipupuk, maka bakat tersebut tidak akan berkembang, bahkan menjadi bakat yang terpendam dan tidak dapat diwujudkan. Melalui proses pembelajaran dengan kegiatan yang menyenangkan bagi anak-anak, yaitu melalui bermain, diharapkan dapat merangsang dan memupuk kreativitas anak sesuai dengan potensi yang dimilikinya untuk pengembangan diri sejak usia dini (Musbikin, 2010: 72).

Desa Plososari merupakan salah satu desa yang terletak di wilayah kerja Kecamatan Puri, merupakan desa yang berkembang dengan baik dan memiliki 1 puskesmas pembantu yang dikelola oleh bidan desa setempat, namun berdasarkan keterangan dari kader, di Pustu Desa Plososari tidak terdapat dokter jaga sehingga bila ibu bidan ada kepentingan maka pustu akan tutup. Akibatnya banyak ibu hamil yang justru memeriksakan kandungan diluar desa dengan harapan agar mendapat pelayanan yang lebih baik. Posyandu balita diselenggarakan setiap bulan, sedangkan posyandu lansia baru dijalankan pada tahun 2019. Posyandu remaja belum dibentuk di desa tersebut. Hasil survey tahunan didapatkan 2 balita dengan asupan nutrisi yang kurang baik sehingga berada dibawah pemantauan kader kesehatan. Upaya pendampingan makanan tambahan sangat dibutuhkan oleh kader kesehatan desa untuk meningkatkan status pertumbuhan balita.

Desa Plosasari Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto memiliki kurang lebih 3 sekolah untuk anak pra sekolah, namun kader kesehatan yang ada di Desa Plososari membentuk Pos PAUD yang dikelola oleh ibu kepala dusun setempat dan diselenggarakan setiap hari Sabtu dan tidak bersamaan dengan kegiatan posyandu maupun BKB (Bina Keluarga Balita). Balita yang menjadi peserta Pos PAUD sangat banyak kurang lebih 40 peserta setiap minggunya. Ibu selalu mendampingi balita sehingga kegiatan parenting dapat berjalan dibawah pembinaan kader kesehatan Desa. Di Desa Plososari juga terdapat pondok pesantren yang diikuti oleh santri dibawah 5 tahun. Sehingga pendidikan anak usia dini juga berlangsung di pesantren tersebut.

Anak merupakan generasi penerus bangsa yang berlangsung secara terus menerus dan bersifat alami. Dari generasi ke generasi masyarakat suatu bangsa akan mengalami pertumbuhan yang berbeda dimana kualitas masyarakatnya akan ditentukan oleh pengalaman dan pembelajaran yang

diperoleh dan dimilikinya baik secara formal maupun non formal. Masyarakat yang memperoleh pengalaman dan pembelajaran yang berkualitas tentu saja akan menjadikan generasi yang berkualitas pula, begitu juga sebaliknya. Salah satu indikator yang menentukan kualitas suatu generasi masyarakat ditentukan oleh pendidikan yang diperoleh baik itu melalui pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Peletakan dasar untuk pengembangan pikir dan kepribadian anak sangat ditentukan oleh proses pembelajaran yang diberikan oleh orang tua sejak anak-anak masih berusia pra sekolah 0 hingga 6 tahun. Pengalaman yang diterima oleh anak-anak melalui proses pembelajaran lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, maupun lingkungan kelompok bermain dan Taman Kanak-kanak merupakan hal yang penting dan menentukan bagi anak untuk pengembangan ke depan.

Kader kesehatan pengelola POS PAUD Desa Plososari sangat membutuhkan pembekalan materi tentang psikologi perkembangan anak usia dini, tata cara pengembangan Pos PAUD, tata cara penyelenggaraan Pos PAUD yang benar serta upaya stimulasi perkembangan anak yang benar. Oleh sebab itu Tim Pendamping berkeinginan untuk melakukan pembinaan tentang psikologi perkembangan anak usia PAUD, konsep kreativitas anak usia dini, penerapan pemenuhan tumbuh kembang anak pada kurikulum PAUD, konsep pengembangan fasilitas pos PAUD di Desa Plososari, serta stimulasi kreativitas anak usia dini yang diberikan dengan metode bermain warna dan bermain boneka kepada kader kesehatan Desa Plososari Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto. Setelah mengikuti kegiatan pendampingan selama 3 hari, kader kesehatan Desa Plososari diharapkan mengalami: peningkatan pengetahuan tentang kondisi psikologi pada masa perkembangan anak usia dini dengan baik, peningkatan pengetahuan tentang konsep kreativitas anak usia dini dengan baik, peningkatan pengetahuan tentang konsep pengembangan Pos PAUD dengan baik, peningkatan pengetahuan tentang stimulasi kreativitas anak usia dini dengan baik dan peningkatan kemampuan dalam menstimulasi kreativitas anak usia dini dengan baik.

2. METODE

Kegiatan pelatihan dilaksanakan selama 1 bulan dengan bertempat di gedung PKK Desa Plososari Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto. Kegiatan pelatihan diselenggarakan dalam 3 metode yakni dengan ceramah dan diskusi, serta metode demonstrasi.

a. Bahan dan Alat

Dalam pelaksanaan pelatihan, semua peserta diberikan modul pembelajaran yang berisikan semua materi selama pelatihan 3 hari, buku stimulant perkembangan anak, buku juknis pos paud, boneka jari, boneka tangan, crayon, kertas gambar dan Alat Permainan Edukatif untuk stimulasi perkembangan kreativitas anak. Alat untuk presentasi berupa LCD dan laptop serta pointer. Sedangkan alat untuk evaluasi kegiatan berupa kertas lembar kuesioner yang dibagikan sebelum dan sesudah

kegiatan setiap hari. Selain ini panggung mini untuk pentas boneka tangan juga dibutuhkan pada saat praktek bermain boneka.

b. Metode Pelaksanaan

Acara dibuka secara seremonial oleh Kepala Desa Plososari, kemudian dimonitoring selama 3 hari oleh Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat Kabupaten Mojokerto dan Tenaga Ahli Pelayanan Sosial Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa (P3MD) Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto. Metode diskusi dan ceramah diberikan pada saat materi hari 1 dan kedua. Metode ceramah diberikan oleh 2 fasilitator baik dari hari 1 sampai ke 3 kemudian dilanjutkan dengan diskusi. Sedangkan demonstrasi stimulus kreativitas anak diberikan, dan fasilitator memberikan waktu bagi peserta pelatihan untuk mempraktekkan pengukuran kreativitas anak usia dini, dan bermain boneka pada hari ke 3.

c. Pre dan Post Test

Pre test diberikan pada hari selasa kemudian setelah pemberian materi pada hari rabu diberikan post test untuk semua materi yang sudah diberikan. Pre dan post test diberikan dengan lembar kuesioner yang kemudian dilakukan analisa statistic atas hasil kuesioner.

d. Evaluasi dan Monitoring

Evaluasi dan monitoring dilakukan oleh tim pada bulan Januari 2022 yang kemudian ditindak lanjuti dengan kegiatan revitalisasi Pos PAUD agar lebih maksimal dalam pelaksanaan kegiatannya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

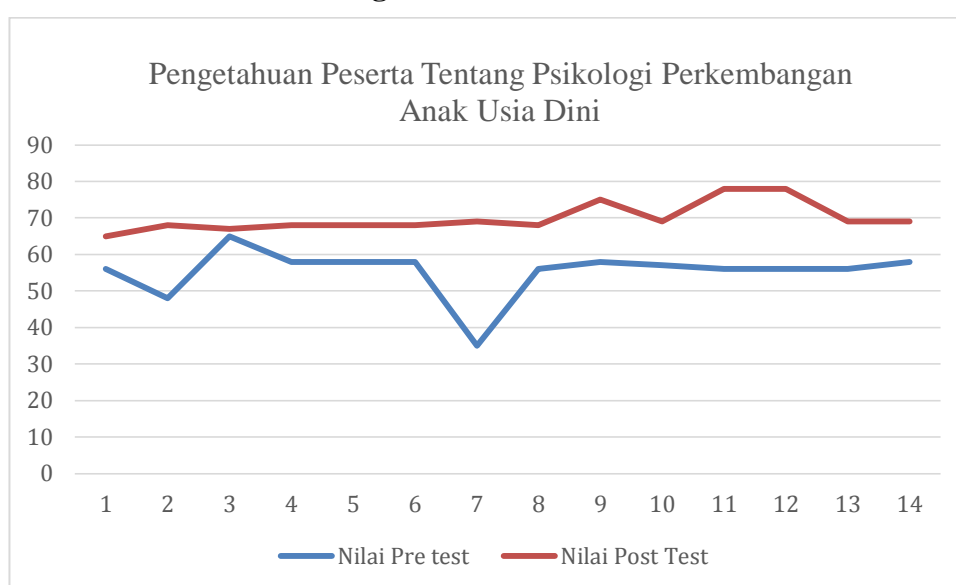
1. Pengetahuan Tentang Kondisi Psikologi Pada Masa Perkembangan Anak Usia Dini.

Materi tentang kondisi psikologi pada masa perkembangan anak usia dini yang diberikan oleh fasilitator menjelaskan bahwa terdapat empat aspek utama perkembangan anak yaitu: aspek gerakan kasar dan gerakan halus, bahasa, kecerdasan, dan sosial-emosi. Setiap aspek perkembangan memiliki keterkaitan satu sama lain. Pemahaman yang menyeluruh dan seimbang terhadap aspek perkembangan akan lebih efektif dibandingkan fokus terhadap satu aspek saja. Setiap kegiatan yang diberikan di dalam buku ini bisa berdampak pada beberapa aspek dan bermanfaat bagi perkembangan kemampuan anak. Materi diberikan selama 60 menit dan dilanjutkan dengan diskusi. Sejumlah pertanyaan tentang perkembangan anak usia dini disampaikan oleh peserta dan mendapatkan tanggapan positif juga dari para peserta yang lain. Peserta pada akhirnya memahami segala hal yang seharusnya dianggap sebagai hal yang wajar ataupun hal yang patut mendapatkan perhatian khusus selama anak menjalani masa perkembangannya.

Peserta pelatihan juga akhirnya memahami bahwa selama masa perkembangannya, konsumsi gizi harus tetap diperhatikan. Anggapan stunting secara sepihak hanya berdasarkan pengamatan sesaat bukan merupakan dasar untuk menghakimi keluarga, karena pada dasarnya stunting adalah suatu proses. Sehingga untuk mengatasi stunting tidak bisa hanya dengan satu kali penanganan namun lebih pada penanganan yang bersifat multi dimensi dan lintas sectoral yang melibatkan pihak keluarga, tenaga kesehatan maupun pemegang kebijakan.

Hasil perubahan pre dan post test dijelaskan dalam grafik dibawah ini.

Gambar 1. Grafik Pengetahuan Peserta Tentang Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini



Hasil penilaian menunjukkan bahwa ada peningkatan yang signifikan pengetahuan peserta setelah mendapatkan pelatihan dibandingkan sebelumnya.

2. Pengetahuan Tentang Konsep Kreativitas Anak Usia Dini

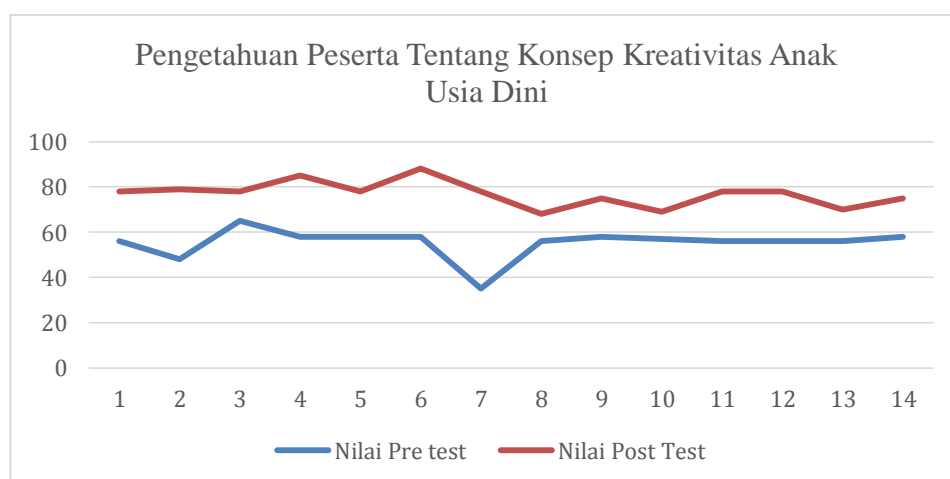
Materi yang diberikan oleh fasilitator menjelaskan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk atau gagasan apa saja pada dasarnya baru, dan sebelumnya tidak dikenal pembuatannya (Hurlock, 2005). Ensiklopedia inggris modern mendefinisikan kreativitas sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, seperti solusi untuk suatu masalah atau penampilan baru, nilai seni, atau metode baru (Al-Hajjaj, 2010). Kreativitas adalah suatu proses upaya manusia untuk membangun dirinya dalam berbagai aspek kehidupannya dengan tujuan menikmati kualitas kehidupan yang semakin baik (Alvisn dan Basuki, 2010).

Kreativitas begitu bermakna bagi seseorang, maka pendidikan dan pengembangan kreativitas tidak bisa ditunda-tunda, harus dimulai sejak dini. Agar kreativitasnya anak dapat berkembang secara optimal, maka orang tua atau guru dapat melakukan strategi 4P. Faktor yang mempengaruhi munculnya kreativitas menurut (Masofa, 2011) pada anak adalah: jenis kelamin, urutan kelahiran, intelegensi dan tingkat pendidikan orang tua. Jenis kelamin akan berpengaruh terhadap kreativitas. Anak laki-laki cenderung lebih besar kreativitasnya dari pada anak perempuan. Hal ini disebabkan adanya perbedaan perlakuan antara anak laki-laki dan perempuan. Anak laki-laki dituntut untuk lebih mandiri, sehingga anak laki-laki biasanya lebih berani mengambil resiko dibandingkan anak perempuan. Patmonodewo (2003) juga berpendapat , anak laki-laki biasanya lebih besar dan anak perempuan lebih kecil dalam kreativitas, tapi anak perempuan lebih terampil dalam tugas yang bersifat praktis.

Anak sulung, anak tengah dan anak bungsu akan berbeda tingkat kreativitasnya. Anak yang lahir ditengah, belakang dan anak tunggal cenderung lebih kreatif dari pada anak anak yang lahir pertama. Hal ini terjadi karena biasanya anak sulung lebih ditekan untuk lebih menyesuaikan diri oleh orang tua sehingga anak lebih penurut dan kreativitasnya mati. Anak yang intelegensinya tinggi pada setiap tahapan perkembangan cenderung menunjukkan tingkah kreativitas yang tinggi dibandingkan anak yang intelegensinya rendah. Anak yang pandai lebih banyak mempunyai gagasan baru untuk menyelesaikan konflik sosial dan mampu merumuskan penyelesaian konflik tersebut. Anak yang orang tuanya berpendidikan tinggi cenderung lebih kreatif dibandingkan pendidikanya rendah. Hal ini disebabkan karena banyaknya prasarana serta tingginya dorongan dari orang tua sehingga memupuk anak untuk menampilkan daya inisiatif dan kreativitasnya.

Hasil pre dan post test tentang konsep kreativitas didapatkan hasil sebagai berikut.

Gambar 2. Grafik Garis Pengetahuan Peserta Tentang Konsep Kreativitas Anak Usia Dini



Grafik diatas menjelaskan bahwa pengetahuan peserta setelah mendapatkan materi mengalami peningkatan dibandingkan sebelum diberi materi. Hal ini menunjukkan bahwa metode ceramah dan diskusi sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan kader dalam kegiatan pelatihan peningkatan kapasitas teknis desa dalam kegiatan parenting bagi kader kesehatan di Desa Plososari Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto.

3. Pengetahuan Tentang Konsep Pengembangan Pos PAUD

Fasilitator pada materi ini menjelaskan tentang pos PAUD. Pos PAUD merupakan program layanan pendidikan yang diintegrasikan dengan program Bina Keluarga Balita (BKB) dan Posyandu. Pos PAUD merupakan salah satu bagian dari Lembaga Satuan PAUD Sejenis. Dalam penyelenggaraan Pos PAUD seringkali di tangani dengan kurang serius. Hal tersebut dikarenakan kurangnya tenaga profesional yang menangani Pos PAUD. Di samping itu kurangnya sosialisasi program membuat Pos PAUD hanya berjalan seadanya.

Untuk membentuk Pos PAUD langkah-langkah yang perlu dilakukan adalah:

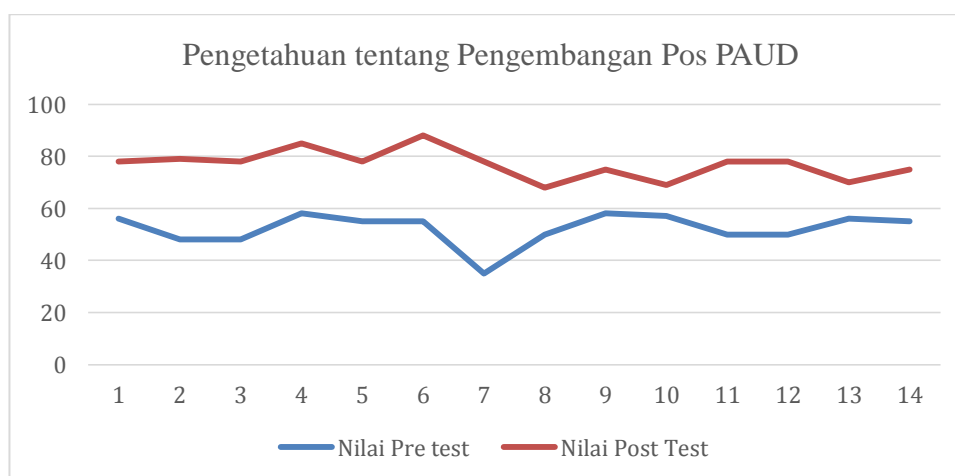
- a. Tahap persiapan, Dimulai dengan identifikasi lapangan menyangkut , Pemilihan Pos yandu, sebaiknya Pos Yandu tersebut aktif, jumlah anak yang dilayani minimal 20 orang dan memiliki Kader aktif minimal 4 orang. Setelah mengadakan identifikasi lingkungan langkah selanjutnya yaitu mengumpulkan Data lingkungan meliputi jumlah sasaran PAUD, tenaga pendidik yang dapat direkrut menjadi kader PAUD, dan pemilihan tempat yang memungkinkan untuk kegiatan PAUD. Tempat bisa berupa balai desa, sekolah, rumah penduduk atau tempat lain yang dapat digunakan untuk kegiatan anak. Setelah melakukan identifikasi lapangan, langkah yang kedua yakni melakukan sosialisasi program. Langkah yang di tempuh yakni, melakukan koordinasi dengan petugas lapangan, tokoh lingkungan, tokoh masyarakat, dan pengurus posyandu. Mengadakan pertemuan dengan masyarakat khususnya yang mempunyai anak usia 0-6 tahun.
- b. Tahap pembentukan
 1. Membuat kesepakatan.

Bertujuan untuk menyatukan pendapat dan menyusun rencana pelaksanaan kegiatan PAUD yang diintegrasikan dengan layanan BKB dan posyandu. Kesepakatan di buat bersama yang melibatkan orangtua anak, kader, pengelola posyandu, PKK, Tim Pembina dari Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan, PLKB, dan tokoh masyarakat setempat. Kesepakatan yang dibangun meliputi waktu kegiatan, tempat kegiatan, bentuk partisipasi yang diperlukan dan bentuk pembinaan.

2. Pendaftaran calon peserta pos paud. Tujuannya untuk mempermudah pengelompokan anak dan penertiban administrasi.
3. Pendaftaran program ke Dinas Pendidikan Kecamatan.
4. Persiapan pembelajaran. Hal yang perlu dilakukan adalah:
Menyiapkan administrasi kelompok.
 - a) Menyusun rencana kegiatan, bertujuan memberikan arah dalam menentukan kemampuan anak yang akan dikembangkan, topik bermain yang akan dilakukan, menentukan alat dan bahan main yang perlu disiapkan, waktu yang dibutuhkan dalam kegiatan. Untuk anak usia 0-2 sepenuhnya jenis main sensorimotor, anak usia 2-3 tahun dan 3-4 tahun main sensorimotor dan mainperan, anak usia 4-6 tahun main pembangunan.
 - b) Kalender akademik. Sebaiknya di mulai pada bulan Juli dan diakhiri bulan Juni. Tujuannya agar anak yang akan melanjutkan ke TK atau SD dapat langsung menyambung karena tidak ada perbedaan kalender akademik. Terkait penyusunan jadwal kegiatan, maka hal yang perlu di perhatikan menyangkut: jumlah frekuensi pertemuan dalam satu minggu, lama waktu belajar dalam setiap pertemuan, dan hari serta jam pemberian layanan.
 - c) Menyiapkan APE. Kriteria yang perlu diperhatikan adalah APE aman bagi anak, menarik dan dapat dimainkan oleh anak dengan berbagai cara, serta mudah dan murah dalam pembuatannya.

Hasil penilaian pre dan post test menunjukkan hasil sebagai berikut.

Gambar 3 Grafik Garis Pengetahuan Tentang Pengembangan Pos PAUD



Grafik garis menunjukkan bahwa pengetahuan setelah pemberian materi lebih baik dibandingkan sebelumnya.



Gambar 4. Dokumentasi Pasca Pemberian Materi Pengembangan Pos PAUD

4. Pengetahuan Tentang Stimulasi Kreativitas Anak Usia Dini

Pada materi ini menjelaskan bahwa cara stimulasi kreativitas usia dini adalah dengan metode bermain. Bermain adalah tindakan atau kesibukan sukarela yang dilakukan dalam batas-batas tempat dan waktu. Berdasarkan aturan-aturan yang mengikat tetapi diakui secara sukarela dengan tujuan yang ada dalam dirinya, disertai dengan perasaan tegang dan senang serta dengan pengertian bahwa bermain merupakan suatu yang lain dalam kehidupan biasa (Suherman,2000). Bermain merupakan kegiatan yang dilakukan secara sukarela untuk memperoleh kesenangan atau kepuasan.

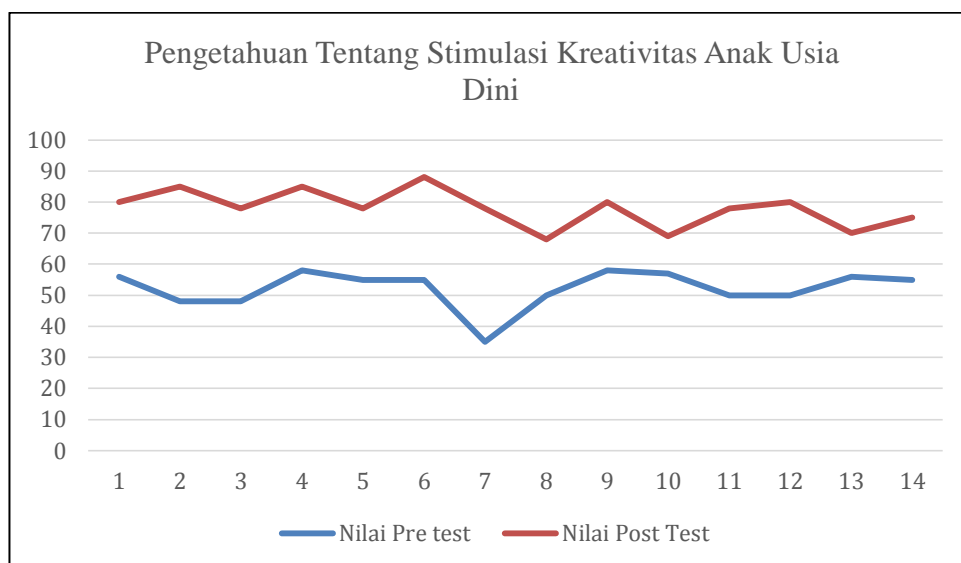
Bermain merupakan cerminan kemampuan fisik,intelektual, emosional dan sosial. Dan bermain juga merupakan media yang baik untuk belajar karena dengan bermain, anak-anak akan berkata-kata (berkomunikasi), belajar menyesuaikan diri dengan lingkungan, melakukan apa yang dapat dilakukannya dan mengenal waktu, jarak serta suara (Wong, 2004). Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan bermain merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan anak sehari-hari, karena bermain sama dengan bekerja pada orang dewasa, dapat menurunkan stress pada anak, media yang baik dalam berkomunikasi dengan lingkungannya, menyesuaikan diri dengan lingkungannya, belajar mengenal dunia sekitar dan penting untuk

meningkatkan kesejahteraan mental serta sosial anak (Supartini, 2004).Jenis permainannya usia 1-2 tahun antara lain :

- a. Permainan yang bisa didorong dan ditarik.
- b. Alat-alat rumah tangga seperti cangkur, piring yang tidak mudah pecah, sendok.
- c. Balok-balok.
- d. Buku gambar.
- e. Kertas dan alat tulis.

Hasil penilaian pre dan post test dijelaskan dalam grafik berikut.

Gambar 5. Grafik Garis Pengetahuan Tentang Stimulasi Kreativitas Anak Usia Dini



Grafik diatas menjelaskan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan peserta pelatihan dalam menstimulasi kreativitas anak usia dini.



Gambar 6 Dokumentasi Pasca Pelatihan Stimulasi Kreativitas Anak

5. Kemampuan Dalam Menstimulasi Kreativitas Anak Usia Dini

Penilaian kemampuan dalam menstimulasi kreativitas anak usia dini dilakukan dengan penerapan bermain boneka yang wajib dilakukan oleh peserta pada hari ke 3. Peserta sudah bisa menyusun dialog secara mendadak dengan menggunakan 2 boneka tangan. Peserta mulai mengerti bahwa gestrure lebih diutamakan daripada dialog. Sehingga peserta termotivasi untuk segera bisa mengaplikasikan bermain boneka kepada balita peserta Pos PAUD Desa Plososari.

6. Hasil Evaluasi Terhadap Pelaksanaan Pelatihan

Tabel 1 Hasil Evaluasi Kegiatan Pelatihan

No	Parameter	Frekuensi	Prosentase
1	Penilaian Peserta terhadap kredibilitas Fasilitator		
	- Baik	10	71.43
	- Cukup	4	28.57
	- Kurang	0	0
2	Penilaian Peserta terhadap Fasilitas Pelatihan		
	- Baik	10	71.43
	- Cukup	4	28.57

No	Parameter	Frekuensi	Prosentase
	- Kurang	0	0
3	Penilaian Peserta terhadap Kemanfaatan Pelaksanaan Pelatihan		
	- Baik	10	71.43
	- Cukup	4	28.57
	- Kurang	0	0
4	Penilaian Peserta Terhadap Kemungkinan materi yang didapatkan untuk bisa diaplikasikan di masyarakat		
	- Baik	9	64.29
	- Cukup	5	35.71
	- Kurang	0	0
5	Penilaian Peserta Terhadap ketepatan waktu dalam pelaksanaan pelatihan		
	- Baik	9	64.29
	- Cukup	5	35.71
	- Kurang	0	0

Hasil monitoring diatas menjelaskan bahwa sebagian besar peserta menyatakan bahwa pelatihan peningkatan kapasitas desa dalam hal parenting sangat bermanfaat dan dapat diaplikasikan dengan baik.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan peningkatan kapasitas desa dalam parenting yang dilaksanakan mulai 1-31 Desember 2021 memberikan materi tentang psikologi tumbuh kembang anak, dan cara stimulasi kreativitas anak usia dini serta pengembangan pos PAUD desa memberikan manfaat dalam meningkatkan pengetahuan kader desa dalam melaksanakan dan mengembangkan Pos PAUD Desa Plososari. Kader sangat antusias dalam mengikuti pelatihan dan merasa pelatihan yang diikuti memberikan manfaat yang banyak bagi mereka. Harapan tim pelaksana, kemampuan yang baik dari para kader mampu membuat Pos PAUD Desa Plososari menjadi Pos PAUD percontohan yang memberikan inspirasi bagi ibu untuk terus menstimulasi

anak balita yang dimiliki sehingga tumbuh menjadi generasi bangsa yang unggul.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Rasa terimakasih yang setinggi-tingginya kami berikan pada bapak Kepala Desa Plososari yang telah memberikan kesempatan dan dukungan yang luar biasa kepada seluruh peserta dan panitia penyelenggara, dan juga pada Bupati Mojokerto melalui Dinas PMD dan tim Inovasi Desa yang senantiasa termotivasi untuk mengembangkan desa menjadi daerah yang maju dengan memperhatikan kesejahteraan seluruh kelompok masyarakat mulai dari usia bayi, balita sampai usia lanjut.

6. DAFTAR PUSTAKA

- a. Ibid, hlm. 28 (dikutip dari Tina Bruce, *Early Childhood Education*, London, Holder & Stoughton, 1987)
- b. Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring (Dalam Jaringan), Mansur, Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2005.
- c. Maimunah Hasan. 2010. PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini): Panduan Lengkap Manajemen Mutu Pendidikan Anak Untuk Para Guru Dan Orang Tua. Yogyakarta: Diva Press
- d. Maria Montessori, Gerald Lee Gutek (ed.). 2013. *Metode Montessori*, Terj. Ahmad Lintang Lazuardi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- e. Maria Montessori. 2008. *The Absorbent Mind*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- f. Maurice. J. Elias, 2002. *Cara-cara Efektif Mengasuh Anak dengan EQ*. Bandung: Kaifa.
- g. Soemiarti. 2000. *Pendidikan Anak Pra Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- h. Suyadi. 2013. *Konsep Dasar Paud*. Bandung: Rosdakarya
- i. Tim Pustaka Familia. 2006. *Warna-Warni Kecerdasan Anak Dan Pendampingannya*. Yogyakarta: Kanisius